

Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah

M. Syahrani Jailani¹, Harlina Harja², Ermawati³, Harpen Yosmardi⁴, Dwi Kurniawaty⁵

Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari, Indonesia

Email: m.syahrani@uinjambi.ac.id, lina.harja@gmail.com, imadamiri2271@gmail.com,
yosmardiharpen@gmail.com, b.dwikurniawaty1@gmail.com

Abstrak

Manajemen mutu terpadu di sekolah adalah suatu pendekatan untuk mengelola kualitas pendidikan secara menyeluruh dan terintegrasi. Pendekatan ini mencakup semua aspek pendidikan, termasuk proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, dan keterlibatan semua pihak terkait. Sekolah mendapatkan dukungan dari pemerintah, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, kinerja guru yang berkompentensi dan baik, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang relevan, lulusan yang berkualitas dalam arti sesuai dengan kebutuhan pengguna, budaya dan iklim organisasi yang adaptif dan efektif, dan dukungan masyarakat dalam hal ini orang tua siswa adalah satu bentuk indicator tercapainya Manajemen Mutu terpadu di Sekolah. dan tiga aspek yang di miliki oleh sekolah yang bermutu adalah Kompetensi, Akreditasi dan Akuntabilitas. Sekolah yang Bermutu adalah sekolah yang sudah memenuhi 8 Standar Pendidikan, antara lain standard Isi, standar Kelulusan, Standar Proses, Standar Tendik dan Kependidikan m Standar Sanpras, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan, dan Standar Penilaian, dan memenuhi Komponen yang tercakup di dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi.

Kata Kunci: *Manajemen Mutu, Terpadu, sekolah*

Abstract

Integrated quality management in schools is an approach to managing the quality of education in a comprehensive and integrated manner. This approach covers all aspects of education, including the learning process, school management, and the involvement of all related parties. Schools receive support from the government, effective principal leadership, competent and good teacher performance, relevant curriculum planning, implementation and evaluation, quality graduates in the sense that they are in line with user needs, an adaptive and effective organizational culture and climate, and support The community, in this case the students' parents, is a form of indicator of achieving integrated Quality Management in Schools. and the three aspects that a quality school has are Competency, Accreditation and Accountability. A Quality School is a school that has met 8 Educational Standards, including Content Standards, Graduation Standards, Process Standards, Teaching and Education Standards, Sanpras Standards, Financing Standards, Management Standards, and Assessment Standards, and fulfill the components included in the planning, implementation and evaluation processes.

Keywords: *Integrated Quality Management, school*

PENDAHULUAN

Manajemen mutu terpadu diartikan sebagai kombinasi dari segalanya terhadap misi perusahaan dalam filosofi komprehensif yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, kerja tim, produktivitas dan pemahaman dan kepuasan pelanggan. Manajemen mutu terpadu adalah sebuah sistem operasi meningkatkan kualitas, strategi dan orientasi bisnis. Kepuasan pelanggan termasuk seluruh anggota organisasi.

Berbicara mutu pendidikan, ada tiga aspek utama yang harus dimiliki sekolah tentang mutu, dalam Sisdiknas No. 20 tahun 2003, yaitu: a. Kompetensi b. Akreditasi c. Akuntabilitas. Mutu pendidikan dalam Undang-Undang sistem penjamin mutu pendidikan No. 63 tahun 2009 disebutkan bahwa mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat

dicapai dengan penerapan sistem Pendidikan Nasional. Adapun sekolah merupakan sarana dalam mentranmisi nilai sosial dan budaya kepada peserta didik (Hayudiyani, Supriyatno, & Timan, 2020). Ketepatan mutu dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk pemilihan proses, latihan dan pengawasan, tenaga kerja, jenis sistem jaminan mutu (pengendalian proses, uji, aktivitas pemeriksaan, dan sebagainya) yang digunakan, seberapa jauh prosedur jaminan mutu ini diikuti, dan motivasi angkatan kerja untuk mencapai mutu (Ibrahim & Rusdiana, 2021).

Pada umumnya, sekolah menjadi tempat dilaksanakannya proses pendidikan dan pembelajaran dengan tujuan dan proses rekayasa pembentukan karakter dan transfer pengetahuan. Sekolah juga menjadi sarana interaksi antara guru dengan siswa yang dinamis dan interaktif. Lebih dari hal tersebut, sekolah diharapkan muncul sebagai institusi yang memiliki peranan yang signifikan dalam menginternalisasikan norma-norma dan pengetahuan, serta budaya, yang mendukung suatu sistem nilai yang terstruktur dan terencana. Institusi yang spesifik yang terdiri dari fungsi-fungsi pelayanan terhadap masyarakat merupakan salah satu definisi dari sekolah. Sekolah harus dimaknai sebagai organisasi yang bergerak terdiri dari orang-orang yang bersama-sama, memiliki cara atau strategi yang disepakati bersama, dan memiliki kesamaan tujuan dalam bidang pendidikan.

Senada dengan hal tersebut Fadhli (2017) mengungkapkan indikator mutu pendidikan sekolah yaitu; sekolah mendapatkan dukungan dari pemerintah, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, kinerja guru yang berkompetensi dan baik, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang relevan, lulusan yang berkualitas dalam arti sesuai dengan kebutuhan pengguna, budaya dan iklim organisasi yang adaptif dan efektif, dan dukungan masyarakat dalam hal ini orang tua siswa.

Sekolah terbukti memiliki dampak yang tinggi dalam mengembangkan sumber daya manusia internal dan eksternal. Di sekolah, para siswa mendapatkan pengalaman pengembangan mental dan intelektual yang dibimbing oleh guru-guru dan pengelola sekolah untuk mencapai tujuan individu dan tujuan bersama. Tidak dapat dipungkiri bahwa problem sumber daya manusia masih menjadi problem yang tidak ada habisnya, demikian itu karena beragam yaitu kualitas sosial masyarakat, kesenjangan ekonomi yang tinggi, gizi yang tidak seimbang termasuk ketersediaan sumber makanan bergizi, kondisi lingkungan yang tidak sehat.

Pengelolaan pendidikan dalam hal ini sekolah yang bermutu, diyakini sebagai usaha menurunkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Pengelolaan mutu pendidikan pada institusi sekolah merupakan revolusi dan terobosan baru yang masih jarang dilakukan oleh pengelola. Tidak mudah untuk membangun budaya mutu, dibutuhkan waktu yang tidak cepat, perubahan sikap dari seluruh warga sekolah, investasi sumber daya manusia melalui proses sosialisasi dan treatment merubah prilaku budaya mutu, dan bahkan membiayai program pendidikan dan pelatihan. Banyak kegagalan dalam implementasi mutu, disebabkan komitmen yang rendah dari pimpinan sekolah dalam mengembangkan mutu sekolah.

Komitmen yang kuat merupakan faktor kunci yang menuntut untuk ditransmisikan kepada warga sekolah agar tercipta mutu terpadu. Membranding sekolah dengan kata kunci unggulan, mengembangkan budaya mutu, dan mengimplementasikan pola *Total Quality Management* merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Implementasi manajemen mutu terpadu sangat membantu pengelola dalam mengidentifikasi dan mengukur ketercapaian mutu secara bertahap, dan membantu mewujudkan capaian visi-misi dan tujuan sekolah secara berkelanjutan. Dengan hal tersebut sekolah dapat meningkatkan kinerja yang sudah dilakukan, dan upaya perbaikan secara berkelanjutan dapat dirumuskan dan dikembangkan untuk selalu berkembang dan meningkat. Secara lebih spesifik, pencapaian sekolah dari sisi peserta didik, kurikulum, kualitas lulusan, ketersediaan sarana dan prasarana, dan kecukupan sumber daya dapat diusahakan dan dimaksimalkan. Sehingga tumbuh kembang sekolah menjadi fokus bersama, dan perkembangan peserta didik dari berbagai aspek akademis, kognitif, afektif, psikomotori dapat diukur dan berkembang.

METODE PENELITIAN

Dalam makalah ini, penulis menggunakan metode studi literatur atau melakukan kajian dari berbagai buku dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik yang diangkat yaitu terkait Manajemen Mutu Terpadu Di Sekolah. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana topik yang berkaitan terhadap perkembangannya saat ini sehingga erat kaitannya dengan upaya meningkatkan Mutu terpadu di Lembaga Pendidikan khususnya di sekolah dan menghasilkan pengetahuan baru dan memberikan kontribusi terhadap suatu ilmu pengetahuan yang bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen mutu terpadu di sekolah adalah suatu pendekatan untuk mengelola kualitas pendidikan secara menyeluruh dan terintegrasi. Pendekatan ini mencakup semua aspek pendidikan, termasuk proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, dan keterlibatan semua pihak terkait. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan final dalam sebuah jaringan, akan tetapi strategi adalah aspek terpenting dalam organisasi. Strategi belajar dapat digambarkan sebagai sifat dan tingkah laku (Fatimah & Sari, 2018). Dalam penentuan strategi membutuhkan sebuah komitmen dalam diri organisasi tersebut, dikarenakan anggota organisasi yang bertanggungjawab akan keberhasilannya sebuah tujuan akhir. Dengan ini dapat kita mengerti akan strategi kepemimpinan pendidikan adalah merupakan aktivitas dalam pengambilan keputusan dan merumuskan strategi-strategi dalam mencapai tujuan bersama yang telah disepakati.

Manajemen mutu terpadu dapat dilihat dari program sekolah yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan dari setiap program, dan pencapaian visi-misi sekolah secara konsisten. Pengelola sekolah merencanakan program dan kegiatan untuk memberikan solusi dari masalah yang dihadapi menggunakan beragam cara dan teknik sebagai usaha menjawab permasalahan. Pembentukan dan pemberdayaan *team work* yang baik dapat berkontribusi dalam menghadapi masalah.

Dalam manajemen mutu terpadu di sekolah, peran kepala sekolah sangat penting. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memimpin implementasi sistem manajemen mutu terpadu, memastikan bahwa semua stakeholder terlibat aktif, dan memotivasi staf dan siswa untuk berpartisipasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas program manajemen mutu terpadu serta mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan. Dengan demikian, peran kepala sekolah sangat vital dalam mencapai keberhasilan manajemen mutu terpadu di lingkungan pendidikan.

Untuk menyusun sistem manajemen mutu terpadu di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat diikuti: 1. Identifikasi Tujuan: Tentukan tujuan dari sistem manajemen mutu terpadu yang ingin dicapai di sekolah, seperti peningkatan kualitas pendidikan, efisiensi operasional, atau pemberdayaan siswa dan staf. 2. Analisis Kebutuhan: Lakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan sekolah, termasuk sumber daya manusia, infrastruktur, kurikulum, dan proses pendidikan. 3. Penyusunan Kebijakan: Buat kebijakan yang mendukung implementasi manajemen mutu terpadu, termasuk peran dan tanggung jawab setiap stakeholder di sekolah. 4. Pembentukan Tim: Bentuk tim manajemen mutu terpadu yang terdiri dari berbagai pihak di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan orang tua siswa. 5. Implementasi Sistem: Terapkan sistem manajemen mutu terpadu dengan memastikan adanya prosedur operasional standar, pengukuran kinerja, dan mekanisme evaluasi. 6. Pelatihan dan Peningkatan: Berikan pelatihan kepada seluruh pihak yang terlibat untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang sistem manajemen mutu terpadu serta lakukan evaluasi berkala untuk terus meningkatkan sistem tersebut.

Dengan menyusun sistem manajemen mutu terpadu yang kokoh, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Untuk melibatkan seluruh stakeholders dalam manajemen mutu terpadu di sekolah, langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain: 1. Komunikasi Terbuka: Menjaga komunikasi terbuka dengan semua pihak terkait, seperti siswa, orang tua, guru, staf sekolah, dan masyarakat setempat. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, surat kabar sekolah, atau platform komunikasi online.

2. Keterlibatan Aktif: Memperkuat keterlibatan aktif dari seluruh stakeholders dalam proses pengambilan keputusan terkait manajemen mutu terpadu, seperti melalui forum diskusi atau kelompok kerja. 3. Edukasi dan Pelatihan: Memberikan edukasi dan pelatihan kepada seluruh stakeholders tentang manajemen mutu terpadu, tujuan, dan manfaatnya sehingga mereka dapat memahami peran dan kontribusi mereka dalam mencapai tujuan tersebut. 4. Penghargaan dan Pengakuan: Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada stakeholders yang berperan aktif dalam mendukung manajemen mutu terpadu sebagai bentuk motivasi dan apresiasi.

Dengan melibatkan seluruh stakeholders secara aktif, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong peningkatan mutu secara holistik. Manajemen mutu terpadu di sekolah memiliki beberapa manfaat yang signifikan, antara lain: 1. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan: Dengan menerapkan manajemen mutu terpadu, sekolah dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah yang menghambat proses pendidikan, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam memberikan layanan pendidikan. 2. Meningkatkan kepuasan pelanggan (siswa, orang tua, dan masyarakat): Dengan fokus pada mutu, sekolah akan lebih memperhatikan kebutuhan dan harapan para pelanggannya, sehingga dapat meningkatkan kepuasan mereka terhadap layanan pendidikan yang diberikan. 3. Mendorong perbaikan berkelanjutan: Dengan adanya sistem manajemen mutu terpadu, sekolah akan terus mendorong perbaikan berkelanjutan dalam semua aspek pendidikan, baik dari segi akademis maupun non-akademis. Meningkatkan reputasi sekolah: Dengan menerapkan manajemen mutu terpadu, sekolah akan memperoleh reputasi yang baik karena kualitas pendidikan yang dihasilkan. Dengan demikian, menerapkan manajemen mutu terpadu di sekolah dapat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) di Sekolah

Manajemen mutu terpadu diartikan sebagai perpaduan semua fungsi dari suatu perusahaan kedalam falsafat holistic yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktifitas, dan pengertian, serta kepuasan pelanggan. Manajemen mutu terpadu merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai setrategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. Manajemen mutu terpadu diartikan sebagai perpaduan semua fungsi dari suatu perusahaan ke dalam falsafat holistic yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktifitas, dan pengertian, serta kepuasan pelanggan. Manajemen mutu terpadu merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai setrategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertanggung jawab untuk memastikan implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan di sekolah. Standar tersebut mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian.

Dengan demikian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa sekolah-sekolah di Indonesia memenuhi standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan seperangkat standar yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Terdapat delapan standar dalam SNP yang meliputi: (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, (8) Standar Penilaian.

Setiap standar memiliki komponen-komponen yang menjadi fokusnya, seperti kurikulum dan materi pembelajaran pada Standar Isi, metode pembelajaran pada Standar Proses, kualifikasi guru pada Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan, serta penilaian dan evaluasi pada Standar Penilaian.

Standar Isi

Menurut PP No 19 tahun 2005 Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar Isi adalah seperangkat kriteria yang digunakan untuk menentukan komponen apa saja yang harus diajarkan dalam suatu kurikulum. Standar Isi dalam kurikulum penting karena menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan konsisten untuk semua siswa. Dengan adanya Standar Isi, pendidik dapat mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini juga membantu memastikan kualitas pendidikan yang merata di seluruh wilayah. Selain itu, Standar Isi juga mendukung evaluasi yang objektif terhadap pencapaian siswa dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, Standar Isi memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan generasi masa depan. Standar Isi memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Standar Isi menetapkan komponen-komponen apa yang harus diajarkan di setiap tingkat pendidikan, serta tingkat kedalaman dan keluasan materi yang harus disampaikan kepada siswa. Dengan adanya Standar Isi, pendidik dapat memastikan bahwa kurikulum yang disusun akan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan bahwa setiap siswa menerima pendidikan yang sesuai dan berkualitas.

Standar Kompetensi Lulusan.

Standar kompetensi lulusan adalah kumpulan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang harus dimiliki oleh siswa ketika menyelesaikan pendidikan di suatu jenjang. Standar kompetensi lulusan penting karena mereka menetapkan harapan yang jelas tentang keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diharapkan dari lulusan dalam suatu bidang atau profesi. Dengan adanya standar kompetensi lulusan, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dunia kerja atau masyarakat. Hal ini juga membantu memastikan kualitas lulusan dan meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Selain itu, standar kompetensi lulusan juga membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh suatu institusi.

Standar kompetensi lulusan disusun melalui proses yang melibatkan para ahli di bidang pendidikan, industri, dan masyarakat. Proses penyusunan standar kompetensi lulusan ini biasanya melibatkan survei dan analisis kebutuhan industri serta masyarakat terhadap lulusan suatu program pendidikan.

Standar kompetensi lulusan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kurikulum sekolah. Dengan adanya standar kompetensi lulusan, sekolah dapat merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja atau perguruan tinggi. Hal ini memastikan bahwa lulusan sekolah memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dan dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang lebih baik.

Untuk mengukur pencapaian standar kompetensi lulusan, beberapa langkah dapat dilakukan: 1. Penetapan Kriteria: Tentukan kriteria yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian standar kompetensi lulusan. Kriteria tersebut harus jelas, terukur, dan relevan dengan tujuan pendidikan. 2. Pengumpulan Data: Lakukan pengumpulan data berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data dapat berupa nilai akademis, keterampilan praktis, atau kinerja dalam proyek atau tugas tertentu. 3. Evaluasi: Evaluasi data yang telah dikumpulkan untuk menilai sejauh mana pencapaian standar kompetensi lulusan telah tercapai. Gunakan metode evaluasi yang sesuai dengan jenis kriteria yang digunakan. 4. Analisis dan Tindak Lanjut: Analisis hasil evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pencapaian standar kompetensi lulusan. Selanjutnya, ambil tindakan perbaikan atau pengembangan sesuai dengan hasil analisis tersebut.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, institusi pendidikan dapat secara efektif mengukur pencapaian standar kompetensi lulusan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

Standar Proses

Standar proses adalah panduan atau aturan yang digunakan untuk menetapkan prosedur yang harus diikuti dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan. Standar proses merupakan sebuah pedoman, atau tahapan langkah-langkah bagi para guru saat mereka memberikan pembelajaran dalam kelas, dengan harapan proses pendidikan yang berlangsung bisa efektif, efisien dan inovatif. Sehingga beberapa target atau kriteria mengenai kompetensi lulusan dapat tercapai dengan sempurna.

Menggunakan standar proses memiliki beberapa manfaat yang signifikan, termasuk: 1. Konsistensi: Standar proses membantu memastikan bahwa tindakan yang diambil konsisten dan sesuai dengan praktik terbaik yang telah ditetapkan. 2. Kualitas: Dengan mengikuti standar proses, organisasi dapat meningkatkan kualitas produk atau layanan yang dihasilkan. 3. Efisiensi: Proses standar dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi waktu dan biaya yang terbuang. 4. Keandalan: Menggunakan standar proses dapat meningkatkan keandalan produk atau layanan karena adanya prosedur yang terstandarisasi.

Dengan demikian, menggunakan standar proses dapat membantu organisasi untuk mencapai konsistensi, kualitas, efisiensi, dan keandalan dalam operasinya. Standar proses sangat penting dalam suatu organisasi karena mereka membantu dalam menciptakan konsistensi, efisiensi, dan kualitas dalam operasi sehari-hari. Dengan adanya standar proses, organisasi dapat memastikan bahwa setiap tindakan dan keputusan didasarkan pada pedoman yang telah ditetapkan, sehingga mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, standar proses juga memungkinkan untuk adanya pemantauan dan evaluasi yang teratur terhadap kinerja organisasi, sehingga memungkinkan perbaikan terus-menerus dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Dengan demikian, memiliki standar proses yang jelas dan terdefinisi dengan baik dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif dan efisien.

Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

Standar Pendidikan dan Kependidikan merupakan pedoman atau ketentuan yang mengatur tata cara penyelenggaraan tugas dan fungsi petugas pendidikan serta standar yang harus dipenuhi dalam pendidikan di Indonesia.

Standar Pendidikan dan Standar Kependidikan adalah dua hal yang berbeda dalam konteks pendidikan di Indonesia. Standar Pendidikan mengacu pada standar pelayanan administrasi dan keuangan di lingkungan pendidikan, sedangkan Standar Kependidikan berkaitan dengan standar proses pendidikan, baik dari segi kurikulum, pembelajaran, penilaian, maupun tenaga pendidik dan kependidikan.

Dengan kata lain, perbedaan utama antara keduanya terletak pada fokusnya. Standar Pendidikan lebih berfokus pada aspek administrasi dan keuangan, sementara Standar Kependidikan lebih berfokus pada aspek proses pendidikan itu sendiri.

Implementasi Standar Pendidikan dan Kependidikan di sekolah melibatkan beberapa langkah penting. Berikut adalah proses umum yang biasanya terjadi dalam implementasi standar pendidikan dan kependidikan di sekolah: 1. **Pengumpulan Informasi**: Sekolah mengumpulkan informasi terkait standar pendidikan dan kependidikan yang berlaku, baik dari pemerintah, lembaga pendidikan, maupun sumber lainnya. 2. **Analisis Kebutuhan**: Setelah informasi terkumpul, sekolah melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui di mana posisi mereka saat ini dalam memenuhi standar tersebut. 3. **Perencanaan**: Sekolah merencanakan langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk memastikan implementasi standar pendidikan dan kependidikan dapat tercapai. 4. **Pelaksanaan**: Langkah-langkah yang direncanakan kemudian dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan rencana yang telah disusun. 5. **Evaluasi**: Setelah implementasi dilakukan, dilakukan evaluasi untuk mengevaluasi sejauh mana standar pendidikan dan kependidikan telah tercapai dan menentukan langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Proses implementasi ini memerlukan kerjasama antara semua pihak terkait di sekolah, termasuk tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta pihak pengelola sekolah. Dengan demikian, implementasi standar tendik dan kependidikan dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi proses pendidikan di sekolah.

Standar Tendik dan Kependidikan (Standar Tenaga Kependidikan dan Standar Pendidikan) mencakup beberapa komponen utama yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan. Beberapa komponen yang tercakup dalam Standar Tendik dan Kependidikan antara lain adalah: 1. Standar Isi: Menyangkut materi pembelajaran yang harus disampaikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. 2. Standar Proses: Meliputi metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta suasana belajar di lingkungan pendidikan. 3. Standar Kompetensi Lulusan: Menetapkan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pendidikan. 4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Meliputi kualifikasi, kompetensi, dan etika yang harus dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan. 5. Standar Sarana dan Prasarana: Menyangkut fasilitas fisik dan sarana pendukung lainnya untuk proses pembelajaran. 6. Standar Pengelolaan: Terkait dengan manajemen pendidikan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi. Semua komponen ini penting untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Standar Tendik dan Kependidikan penting dalam dunia pendidikan karena mereka memberikan pedoman dan panduan bagi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Dengan adanya standar tersebut, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kompetensi tenaga kependidikan, pengelolaan pendidikan yang efektif, serta peningkatan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, standar ini juga membantu dalam menjamin kesetaraan pendidikan, keadilan, dan aksesibilitas bagi semua peserta didik. Dengan demikian, implementasi standar Tendik dan Kependidikan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan merata bagi seluruh masyarakat.

Standar Sarana dan Prasarana.

Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan di atur oleh Permendikbud Riset dan Tehnologi nomor 22 tahun 2023 tentang standar Sarana dan Prasarana Pada Pendidikan anak dan Usia Dini ,jenjang pendidikan dasar dan Jenjang pendidikan Menengah . Standar Sarana dan Prasarana yaitu standar yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi

Sebagai contoh: sarana pendidikan diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, misalkan buku, tas, pulpen, komputer, dll. Sedangkan pengertian prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).

Sarana yaitu segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat/media dalam mencapai maksud atau tujuan. . Prasarana yaitu perangkat penunjang utama suatu proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai. . Standar Sarana dan Prasarana yaitu standar yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar Pembiayaan Pendidikan.

Regulasi yang mengatur tentang Standar Pembiayaan adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Tehnologi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2023 tentang Standar Pembiayaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini dan ,Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Standar Pembiayaan adalah kriteria minimal komponen pembiayaan pendidikan pada Satuan Pendidikan. Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan Dari berbagai pengertian di atas

dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan adalah segala bentuk pengeluaran yang digunakan untuk menyelenggarakan proses pendidikan di mana pengeluaran tersebut ditanggung oleh siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Standar pembiayaan dalam konteks pendidikan memiliki beberapa komponen standar yang meliputi: 1. Alokasi anggaran untuk biaya operasional yang mencakup 9 komponen berbeda seperti biaya investasi, biaya operasi, biaya personal, hibah, jasa layanan profesi dan/atau keahlian, serta dana lestari dari alumni 2. Komponen standar pembiayaan pendidikan juga mencakup kriteria minimal tentang komponen dan besaran biaya investasi dan biaya operasional yang disusun dalam rangka pembelajaran. Masing-masing komponen ini merupakan bagian integral dari standar pembiayaan pendidikan yang harus dipertimbangkan dan disusun dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) sebagai bagian dari pengelolaan pendidikan yang efektif.

Standar Pengelolaan Pendidikan.

Pengelolaan pendidikan adalah pengaturan kewenangan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, penyelenggara pendidikan yang didirikan masyarakat, dan satuan pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan

Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 mengatur **standar pengelolaan pendidikan** meliputi perencanaan kegiatan pendidikan. Standar Pengelolaan pendidikan meliputi: a. perencanaan kegiatan pendidikan; b. pelaksanaan kegiatan pendidikan; dan c. pengawasan kegiatan pendidikan. Adapun standar pengelolaan yang dimaksud adalah kriteria minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan agar penyelenggaraan pendidikan efisien dan efektif guna mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik. Standar Pengelolaan memuat sepuluh komponen yaitu (1) Visi, Misi, dan Tujuan, (2) Rencana Kerja Jangka Menengah, (3) Rencana Kerja Tahunan, (4) Kepemimpinan, (5) Budaya, (6) Pelaksanaan, (7) Pengembangan Kurikulum dan Penjaminan Mutu Internal, (8) Pengawasan, (9) Akuntabilitas, dan (10) Sistem Informasi

Standar Penilaian

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

Standar penilaian oleh pendidik menurut BSNP mencakup : standar umum penilaian, standar perencanaan, standar pelaksanaan, standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian serta standar pemanfaatan hasil penilaian. Masing-masing standar ini memiliki prinsip-prinsip dan kriteria yang ditetapkan oleh BSNP. evaluasi artinya mencari informasi kemampuan dari peserta didik. -penilaian artinya pengambilan keputusan atau pemberian nilai terhadap sesuatu.

Isi Standar Penilaian a. Aspek sikap. b. Aspek pengetahuan. c. Aspek keterampilan. d. Bentuk penilaian oleh pendidik. e. Bentuk penilaian oleh unit satuan pendidikan. f. Bentuk penilaian oleh pemerintah. g. Mekanisme penilaian oleh tenaga pendidik. h. Mekanisme penilaian oleh unit satuan pendidikan.

Kegiatan evaluasi sering diidentikkan dengan menilai, karena memang aktivitas mengukur sudah termasuk di dalamnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sinonim dari kata evaluasi adalah penilaian, pertimbangan, hasil dan catatan. Penilaian adalah proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes. Contoh hasil penilaian adalah penetapan lulus dan tidak lulus, kompeten dan tidak kompeten, baik dan tidak baik, memuaskan dan

Kegiatan penilaian merupakan bagian dari proses untuk menentukan pencapaian kompetensi mahasiswa selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara terpadu untuk mengungkapkan seluruh aspek kemampuan mahasiswa baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap/nila.

Proses evaluasi dapat dilakukan di mana saja, misalnya pada pembelajaran. Contoh evaluasi pembelajaran adalah tes sumatif dan formatif. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi dalam menilai keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran.

Dengan adanya SNP, diharapkan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan, sehingga mutu pendidikan di Indonesia dapat terus ditingkatkan. Segala aktivitas merupakan rangkaian sistem menuju pada tujuan yang sama. Faktor utama yang mendukung implementasi mutu terpadu adalah guru, tenaga pendidikan, dan pengelola sekolah yang berkualitas, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang mencukupi dan proporsional terhadap kebutuhan, dukungan, *trust* dan kemauan masyarakat, wali murid dan stakeholder sekolah yang tinggi dan turut bekerjasama dan berkontribusi terhadap sekolah

KESIMPULAN

Manajemen mutu terpadu di sekolah adalah suatu pendekatan untuk mengelola kualitas pendidikan secara menyeluruh dan terintegrasi. Pendekatan ini mencakup semua aspek pendidikan, termasuk proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, dan keterlibatan semua pihak terkait. Untuk menyusun sistem manajemen mutu terpadu di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat diikuti: Identifikasi Tujuan, Analisis Kebutuhan, Penyusunan Kebijakan, Pembentukan Tim Implementasi Sistem, Pelatihan dan Peningkatan: Dengan menyusun sistem manajemen mutu terpadu yang kokoh, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Adapun mamfaat Manajemen mutu terpadu di sekolah Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan, Meningkatkan kepuasan pelanggan (siswa, orang tua, dan masyarakat), Mendorong perbaikan berkelanjutan, Meningkatkan reputasi sekolah. Dengan menerapkan manajemen mutu terpadu, sekolah akan memperoleh reputasi yang baik karena kualitas pendidikan yang dihasilkan. Dengan demikian, menerapkan manajemen mutu terpadu di sekolah dapat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Yusmina and M. Ar, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kinerja Sekolah Pada Smk Negeri 1 Banda Aceh," *J. Adm. Pendidik. Progr. Pascasarj. Unsyiah*, vol. 2, no. 2, pp. 168–178, 2014.
- Fauzi, H. N. (2020). Kinerja kepala sekolah sebagai leader dalam manajemen mutu terpadu di SD
- Hayudiyani, M., Supriyatno, A., & Timan, A. (2020). Manjaemen Peningkatan Mutu
- Ibrahim, T., & Rusdiana. (2021). *Manajemen Mutu Terpadu; Total Quality Management*.
- M. Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Tadbir J. Stud. Manaj. Pendidik.*, vol. 1, no. 2,
- M. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *J. Penjaminan Mutu*, vol. 3, no. 1, pp. 31–42, 2017.
- M. Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *J. al Hikmah*, vol. 5, no. 2, *Manajemen Pendidikan Pendidikan Volume 3 Nomor 1*, 103.
- Muhammadiyah Pendowoharjo. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 1(2), 29-38.
- Ningrum, T. A. (2019). Kinerja Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Manajemen Mutu Pendidikan Sekolah. p. 215, 2017. Pendidikan melalui Pengembangan Budaya Lokal. *JAMP: Jurnal Administrasi*. pp. 24–38, 2017.
- Talib, S. (2012). Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil Labuha Kabupaten Halmahera Selatan.